



**KEJAR TARGET DESENTRALISASI PENANGANAN SAMPAH**

# Pengolahan Sampah Jadi RDF Mulai Dikebut

**YOGYA (KR)** - Sejak ada kerja sama dengan perusahaan semen di Cilacap, Pemkot Yogya langsung mengebut pengolahan sampah menjadi Refused Derived Fuel (RDF). Hasil olahan itu akan menjadi bahan bakar alternatif yang bakal didistribusikan ke perusahaan tersebut.

Penjabat Walikota Yogya Singgih Raharjo, menjelaskan pihaknya sudah menyiapkan tiga lokasi untuk desentralisasi pengelolaan sampah yaitu di TPS 3R Nitikan, Karangmiri dan Kranon. "Pada TPS 3R Nitikan dilakukan penataan revitalisasi dengan pemasangan mesin untuk mengolah menjadi RDF. Sedangkan di Karangmiri dan Kranon tahapnya membangun baru," jelasnya, Rabu (17/4).

Singgih menyatakan konsep pengelolaan sampah yang dilakukan Pemkot Yogya bukan menumpuk tapi mengolah sampah. Salah satu hasil pengolahan sampah itu adalah RDF sebagai bahan bakar alternatif pengganti batubara. Pemkot sudah menandatangani kesepakatan bersama dengan PT Bangun Solusi Indonesia tentang pemanfaatan RDF Kota Yogya sebagai bahan

bakar alternatif. "Sementara kita menyiapkan di tiga lokasi. Yang sekarang sudah operasional di Nitikan 30 ton per hari untuk RDF sudah mulai," ujarnya.

Singgih menyebut nantinya TPS 3R di Nitikan ditargetkan bisa mengolah sampah 60 ton per hari, TPS Karangmiri 30 ton per hari, dan TPS Kranon 40 ton per hari. Pengolahan sampah difokuskan menjadi RDF karena residu yang hampir tidak tersisa. Dicontohkan untuk pengelolaan kompos, misal sampah yang dikelola 30 ton maka juga 30 ton. Sedangkan pengelolaan RDF jika sampah yang masuk 30 ton maka hasilnya yang keluar 25 ton.

"Residunya masih ada. Residunya kita maintenance secara khusus. Jadi saya kira nanti awal Mei kami rencanakan 120 hingga 140 ton

sampah kita kelola. Selisihnya kita distribusi. Di Bantul ada pengelola, kita bayar," ucap Singgih.

Terkait sampah yang menumpuk di beberapa depo, Singgih mengatakan dilakukan mitigasi dengan evakuasi sampah. Penumpukan yang sebelumnya terjadi di depo sejak lebaran juga sudah berhasil dikosongkan. Terutama di depo yang berada di Mandala Krida, Pengok, Argolubang, Jalan Brigjen Katamsodan Lapangan Karang Kotagede.

Kepala Bidang Pengelolaan Persampahan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogya Ahmad Haryoko, membenarkan pengelolaan sampah menjadi RDF di TPST 3R Nitikan sudah beroperasi sejak awal April. Tapi masih dalam tahap uji coba sehingga belum maksimal karena sambil berjalan masih ada perbaikan dan penyempurnaan serta menyesuaikan kondisi jenis sampah. "Kalau spesifikasi mesin 20 ton per hari. Kita kombinasi dengan mesin gibrig sehingga akumulasi menjadi 50 ton per hari. Tapi masih ada residu sekitar lima ton per hari," jelasnya.

Menurutnya, alur pengolahan sampah menjadi RDF dimulai dari pemilahan sampah di mesin conveyor dan dibantu petugas memilah sampah organik dan anorganik. Sampah anorganik seperti plastik kemudian dicacah kecil-kecil menggunakan mesin. Setelah itu sampah dikeringkan dengan cara didiamkan beberapa hari di dalam hanggar dan terjadi penguapan alami sehingga kadar airnya bisa turun. Sampah anorganik kering yang tercacah itu siap jadi RDF. "Sementara yang anorganik bisa langsung disetor ke oftaker di Cilacap. Yang organik kita komposkan," imbuhnya.

Ketua Tim Kerja Penanganan Persampahan DLH Kota Yogya Mareta Hexa Sevana, menambahkan pengolahan sampah jadi RDF tidak hanya sampah anorganik tapi juga dicampur dengan sampah organik di transfer poin yang dikelola mitra. Selain itu akan diproses ulang untuk menjaga kualitas di transfer poin. Mitra bertugas sebagai quality control produk olahan RDF sebelum didistribusikan ke oftaker. (Dhi)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 15 Januari 2025  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005